



Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Elajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Semester II Di SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan

M. Amin

Prodi PPKn, STKIP PGRI Bangkalan

Sunardjo

Prodi PPKn, STKIP PGRI Bangkalan
sunardjo@stkipgri-bkl.ac.id

M. Sahid

Prodi PPKn, STKIP PGRI Bangkalan
sahid@stkipgri-bkl.ac.id

Abstract

The application of the discussion method is expected to influence the improvement of student learning achievement. Student learning achievement is a determining factor in realizing the Outcomes of an educational institution, therefore it needs to be studied in depth about the factors that can influence student learning motivation. Based on the background of the problem above, it can be formulated the following problem are: Is there an effect of using discussion methods on improving student learning achievement of PKn subject AT II Semester of VII class IN SMP AD-DAMANHURI DOROAGUNG KOMPOL GEGER BANGKALAN Academic Year 2017/2018?

The purpose of this study was to determine the effect of using discussion methods on improving student learning achievement of PKn subject AT II Semester of VII class IN SMP AD-DAMANHURI DOROAGUNG KOMPOL GEGER BANGKALAN Academic Year 2017/2018.

There are three instruments research used in this study, they are documentation, observation, and test methods. Documentary is one method of data collection by recording documents or archives that are related to the problem under study in the object of research. Observation method is a data collection technique that has specific characteristics compared to other techniques, observation is not limited to people, but other objects. Test method is a method used to find out the knowledge a person has by using stuffing questions with a certain limit time. This study also used a test after receiving treatment (posttest) to find out how far the level of student completeness of the material that has been given and taught by the teacher.

Based on the analysis used by using t-test analysis, it is known that the T-test value generated is equal 3,17 based on the coefficient of the t-test it is known that there is a significant influence between discussion methods for improving student achievement SMP AD-DAMANHURI DOROAGUNG KOMPOL GEGER BANGKALAN.

Keywords: *Discussion method, learning achievement*





Abstrak

Penerapan metode diskusi diharapkan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan faktor penentu dalam mewujudkan Outcomes suatu lembaga pendidikan, oleh sebab itu perlu dikaji secara mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn Kelas VII Semester II di SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn Kelas VII Semester II di SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga yaitu, dokumentasi, observasi, dan metode test. Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti pada obyek penelitian. Metode observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek yang lain. Metode test adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal isian dengan batasan waktu tertentu. Dalam penelitian ini digunakan test setelah mendapat perlakuan (posttest) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis uji-t, diketahui bahwa nilai Uji-t yang dihasilkan adalah sebesar 3,17 berdasarkan nilai kofisien Uji-t ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci: Metode diskusi, prestasi Belajar

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional dan memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini sependapat dengan pengertian yang dinyatakan oleh *Dictionary of education* yang menyebutkan bahwa “pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum” (Ditjen Dikti, 1983/1984 : 19).

pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut



melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selanjutnya pengertian Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003) adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.

Kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Salah satu bentuk pendidikan yang terdapat di sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengarahkan pada pembentukan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Melalui PKn para siswa diharapkan mampu mengembangkan potensinya baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, bangsa dan Negara maupun sebagai anggota masyarakat dunia. Disamping itu, melalui PKn ini, para siswa juga dibekali pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara. (Soeprapto, 1994 : 11). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung sejak lama mendorong pemikiran untuk melihat kearah pendidikan tentang bagaimana cara memberikan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk meningkatkan belajar peserta didik agar dalam kegiatan belajarnya meningkat sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas sebagai penerus bangsa yang lebih baik lagi. Salah satu ilmu yang menjadi parameter kualitas peserta didik terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk sikap, watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mencapai peningkatan dalam belajar menuntut peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bahan ajar. Pendidikan Kewarganegaraan. Kenyataan di lapangan menunjukkan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah masih banyak kendala, sehingga prestasi belajar peserta didik masih relative rendah. Kurikulum yang erat kaitannya dengan ini, system penilaian yang kurang tepat, penggunaan strategi mengajar yang kurang sesuai, dan permasalahan lingkungan peserta didik, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Komunikasi dalam proses belajar mengajar

Untuk mencapai intraksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dan murid (siswa), sehingga terpadunya dua kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa.



1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif.
2. Komunikasi sebagai interaksi dua arah, pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
Pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

b. Pengertian diskusi

Diskusi adalah sebuah intraksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya di sebut topic. Dari inilah diskusi berkembang, dibicarakan, dan pada akhirnya menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Diskusi sebagai suatu bentuk pembelajaran umum adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik (murid, mahasiswa) mendiskusikan (membicarakan, mencari jawaban bersama) dengan cara saling memberikan pendapatnya, kemudian disaring untuk menemukan kesimpulan. Tentu saja persyaratan terjadinya pembelajaran dengan diskusi adalah bahasa benar-benar sudah dikuasai oleh peserta didik. Guru tidak lagi memperhatikan bahasa, melainkan pada isi atau materi diskusi (Sofyan Amri, 2010 : 155-166)

c. Guru dan murid diskusi

Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian para murid tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus-menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran.

Metode diskusi tidak hanya sekedar perdebatan antara murid atau antara guru dan murid. Juga diskusi tidak hanya terdiri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan suatu ide, atau menentukan tidaknya yang akan di ambil.

Para murid akan segera merasa apakah guru mengajukan diskusi yang sejati atau hanya memberi kesempatan beberapa orang murid mengemukakan pendapat mereka sebelum ia sendiri memberi jawaban yang menentukan diskusi biasa produktif harus ada suasana keramahan dan keterbukaan. Yang setiap orang yang hadir. Pemimpin diskusi dengan ikhlas mengajak yang lain untuk ikut serta dalam suatu usaha bersama.

Peranan guru yang memimpin suatu diskusi lebih sukar dari pada bila ia memakai cara mengajar yang lain. Cara ini meminta persiapan yang seksama dan harus mempunyai latar belakang pengalaman dan simpanan pengetahuan agar dia bisa memimpin sebuah diskusi secara kreatif.

Meskipun pertanyaan atau masalah yang akan dibicarakan mungkin diajukan oleh murid atau diketengahkan oleh guru, diskusi itu akan lebih menarik apabila membicarakan suatu masalah nyata yang berkaitan dengan kebutuhan kelas. Pentinglah bahwa masalah itu dikemukakan sedemikian rupa sehingga semua orang bisa mengerti sifat dan maknanya.



2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Syaiful Bakri Djamarah, 1994 : 23). Jika perubahan adalah tujuan yang harus dicapai dalam aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang pengajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (Syaiful Bakri Djamarah 1994 : 24).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah penilaian tentang tingkat perubahan dan kemajuan seseorang sebagai hasil dari aktifitas belajar. Kemajuan yang diperoleh tidak saja berupa ilmu pengetahuan tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan.

3. Pengertian PKn

Dalam hal ini PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) disamakan dengan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Karena hakikatnya merupakan *civics education* atau *citizenship* (Pendidikan Kewarganegaraan) versi Indonesia. Pengertian PKn sangat beragam. Berikut ini dikemukakan dalam beberapa pengertian :

a. Menurut Natonal Council of Social Studies (NCSS) Amerika Serikat

PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seorang warga Negara dalam peranannya dimasyarakat. Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ciri yang penting dari PKn adalah :

- 1) Merupakan program pendidikan (proses yang meliputi pengaruh positif).
- 2) Fokus materinya adalah ideology nasional, proses pemerintahan sendiri hak dan kewajiban asasi dan warga Negara sebagaimana yang dijamin dalam konstitusi ditambah dengan pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Tujuannya adalah membentuk orientasi warga Negara tentang peranannya dalam masyarakat.

b. Menurut UU No. 20 Tahun 2003

Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dalam mata pelajarannya, yaitu melalui materi pembelajaran dari setiap standart kompetensi dan kompetensi dasar, tapi perlu di ingat, untuk menyusun rencana pembelajaran berisi kompetensi dengan melalui bimbingan belajar pada siswa, buku-buku atau media tersebut hanya merupakan bahan rujukan untuk proses belajar mengajar. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks pada mata pelajaran sebagai satu-satunya materi. Bimbingan belajar siswa bukanlah hanya di selesaikan dengan satu buku saja, melainkan berbagai macam buku untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Pengertian PKn menurut UU tersebut memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Materinya berupa pengetahuan dan kemampuan dasar, hubungan antara warga Negara dengan PPBN (Pendidikan Pendahuluan Bela Negara)
- 2) Bersifat interdisipliner
- 3) Bertujuan bagaimana bentuk warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara

Dan dari pengertian PKn diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri PKn adalah :

- 1) Merupakan program pendidikan
- 2) Materi pokoknya adalah demokrasi politik atau peranan warga Negara dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara di tambah unsur lain yang mempunyai unsur positif



terhadap perkembangan peranan tersebut, baik yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat

- 3) Tujuannya membina warga Negara agar menjadi warga Negara yang lebih baik sesuai dengan ketentuan konstitusi.

4. Tujuan PKn

Tujuan PKn adalah membina dan mengembangkan nalar, sikap, dan perilaku siswa yang bertanggung jawab yang berdasarkan nilai-nilai moral pancasila, serta mengembangkan ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan belajar untuk mengikuti pengetahuan pendidikan lebih lanjut untuk hidup dalam masyarakat.

Sedangkan secara sederhana tujuan PKn adalah membentuk warga Negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan.

5. Fungsi PKn

- a. Mengembangkan dan melestarikan nilai moral pancasila secara dinamis dan terbuka yaitu bahwa nilai moral pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat
- b. Mengembangkan dan membina siswa menuju terwujudnya manusia yang seutuhnya yang sadar politik, hukum, dan konstitusi Negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pancasila
- c. Membina kesadaran dan pemahaman siswa terhadap hubungan antara sesama warga Negara, antara warga Negara dengan Negara.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan dalam fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011 : 64).

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan dari perumusan diatas, dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah : Ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di Sekolah SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.



II. Metode Penelitian

A. Definisi Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Definisi konsep dan operasional adalah dasar metodologi penelitian. Dua hal tersebut merupakan suatu variabel yang mendukung dan di butuhkan bagi penelitian. Definisi konsep adalah penjelasan mengenai kata kunci (keyword) yang melatarbelakangi penelitian. Definisi operasional membahas tahapan selanjutnya untuk mendukung definisi konsep tersebut. Definisi konsep penelitian ini terdiri dari kegiatan diskusi dan motivasi belajar. Definisi operasional meliputi statistic deskriptif. Pada penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data bersifat angka (kuantitatif). Gambaran umum penelitian meliputi lokasi, kegiatan penunjang sekolah, sarana, dan prasarana yang ada. Penetapan awal mengenai cara peneliti, pengumpulan data, dan teknis analisis data juga diuraikan secara singkat. Asumsi lama penelitian dan analisis data dijelaskan untuk membentuk konsistensi penelitian.

1. Definisi Konsep

Pengertiannya adalah “Definisi yang mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus” (Kerlinger, 2000 : 48) pada penelitian ini, definisi konsepnya adalah :

- a. Metode pembelajaran diskusi adalah sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan, pernyataan, dan keputusan.
- b. Metode pembelajaran ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

2. Definisi operasional variabel

- a. Prestasi belajar dengan menggunakan metode ceramah adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diperoleh dengan cara memberikan tes, dalam penelitian ini sebagai Variabel (X1)
- b. Prestasi belajar dengan menggunakan metode diskusi adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, diperoleh dengan cara memberikan tes, dalam penelitian ini sebagai Variabel (X2)

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

B. Deskripsi Populasi / Lokasi Penelitian

Setelah penulis memahami dengan jelas tentang masalah yang dibahas dan diteliti, maka selanjutnya penulis mencari objek yang menjadi sasaran populasi penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu. (Sugiyono, 2011 : 80).

Populasi merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian yang terdahulu menentukan objek penelitian. Bila populasi sudah diketahui atau ditentukan, maka penelitian dapat dilaksanakan. (S. Margono, 2004 : 118) populasi yang dimaksud adalah seluruh data yang menjadi sebuah perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Sedangkan objek populasi ini yang diambil oleh peneliti adalah siswa Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kompul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.



C. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan dan sumber data yang di temui maka dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik dan masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kelemahan. Untuk itu pemakaian beberapa teknik agar dapat menutupi kekurangan dari masing-masing teknik.

Teknik pengumpulan data ini berfungsi untuk memperoleh data yang objektif, berkualitas, valid serta agar tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti atau suatu metode dengan melakukan pengumpulan data yang terdokumentasi dalam berbagai publikasi seperti profil sekolah SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dikarenakan dengan dokumentasi dapat memudahkan memperoleh data pendukung penelitian misalnya sejarah, kondisi sekolah, dan keberadaan siswa.

- a. Lebih cepat dalam memperoleh data
- b. Tidak perlu menunggu-nunggu narasumber (siswa, kepala sekolah) untuk mencari informasi

Sedangkan kelemahan dari metode dokumentasi ini adalah :

- a. Data belum tentu valid dan akurat
- b. Apabila ada dokumen yang hilang, maka peneliti akan kekurangan dalam mendapatkan informasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan tentang data-data atau informasi dalam penelitian yang berupa lembaran-lembaran informasi dari masa lalu sampai sekarang.

2. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya adalah proses-proses pegamatan dan ingatan.

Jadi observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengamati melalui alat indra mata tentang kejadian-kejadian pada saat terjadinya peristiwa yang sedang diteliti.

- a. Alasan menggunakan metode observasi
 - 1) Data yang diperoleh akan lebih objektif dan data
 - 2) Lebih gampang dalam pengecekan objek
 - 3) Dapat diperoleh langsung dengan mengamati gejala atau peristiwa dari objek
 - 4) Dapat mengetahui medan yang diselidiki guna menambah masukan pengetahuan yang berharga
- b. Kebaikan menggunakan metode observasi
 - 1) Merupakan alat yang langsung dapat dipergunakan untuk menyelidiki bermacam-macam gejala
 - 2) Dapat mengamati secara langsung terhadap semua yang diselidiki
 - 3) kemungkinan peneliti dapat digunakan pegamatan secara bebas karena tidak terkait kepada waktu



- c. Kelemahan menggunakan metode observasi
- 1) Kemungkinan timbul sifat subjektif dari peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
 - 2) Apabila objek observasi tahu dia di observasi maka kemungkinan besar mereka akan mengubah sikap sehingga data tidak sesuai dengan kenyataannya

3. Metode tes

Dalam penelitian ini digunakan tes setelah mendapat perlakuan (posttest) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan oleh gurunya. Sedangkan yang dimaksud dengan metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal isian dengan batasan tertentu.

4. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan fakta-fakta atau karakteristik suatu populasi atau karakteristik secara sistematis, faktual, dan akurat (Sunarto, 2001 : 37) karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

a. Analisis Uji t

Berfungsi untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn Kelas VII di SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan rumus yang digunakan :

$$t_{hit} = \frac{a}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- Sd : Standart deviasi
n : jumlah semua sampel dalam penelitian
a : jumlah rata-rata

D. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji signifikan tidaknya dari hipotesis yang diajukan dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesa Statistik
Ho : t = 0, Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII.
H₁ : t ≠ 0, Ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi siswa kelas VII.
2. Menentukan taraf signifikan (α)
Taraf signifikan (α) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.



III. Hasil Dan Pembahasan

A. Analisis Data

1. Temuan data penelitian

Setelah mendapatkan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka berikutnya akan dilakukan pengelolaan data dari statistik deskriptif yang dilakukan akan diperoleh dari latar belakang siswa, yaitu siswa Kelas VII SMP Ad-damanhuri kompol Kecamatan Geger yang berjumlah 30 siswa. Maka berikut akan dikemukakan data secara rinci tentang data responden yaitu nilai siswa Kelas VII Semester II SMP Ad-damanhuri Kecamatan Geger akan dipaparkan dalam bentuk tabulasi data yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Sampai 2 Semester II
Siswa Kelas VII SMP Ad-amanhuri Sebelum Penerapan Metode Diskusi

No	Nama	Nilai Hasil Rata-Rata		
		I	II	Rata-Rata
1	ABDUL AZIS	69	75	74
2	ABDUL MUIZ	76	80	81
3	ABDUL HADI	71	76	76
4	HOLILUDDIN	74	85	91
5	ZAHROTUL WARDAH	80	70	85
6	MARYATI	83	80	88
7	MUYASSYAROH	60	63	65
8	HORIDAH	65	70	72
9	DEWI FARIHAH	60	63	65
10	MUNAYYAH	77	80	81
11	FATIMATUS ZAHROH	75	65	77
12	MEGA MUSTIKA	75	70	77
13	MAYSAROH	73	75	76
14	ALIA FITRIA	78	80	84
15	KOMARIYAH	75	75	77
16	AINUN HASANAH	85	80	88
17	SA'IDAH	87	80	91
18	ROUDDOTUL HASANAH	75	63	75
19	HASNA	76	67	76



20	NUR AMINA	80	75	83
21	MASRIFAH	70	72	72
22	MASROAH	71	73	73
23	HOTIMAH	80	75	83
24	NOR HASANAH	75	73	77
25	RUMSIYAH	84	80	85
26	ROHMAH	80	85	86
27	ZAHROTUL ULUM	75	75	78
28	ROSIDAH	80	75	83
29	RODIYAH	65	70	74
30	HOLILAH	66	77	78
Jumlah				2371
Rata-Rata				79,03

Sumber : Nilai Ulangan Harian SMP Ad-damanhuri

Tabel 4.4
Data Hasil Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Sampai 2 Semester II Siswa
Kelas VII SMP Ad-damanhuri Setelah Dilakukan Penerapan Metode Diskusi
(Variabel X)

No	Nama	Nilai Hasil Rata-Rata		
		I	II	Rata-Rata
1	ABDUL AZIS	80	84	82
2	ABDUL MUIZ	89	89	90
3	ABDUL HADI	83	87	85
4	HOLILUDDIN	77	87	80
5	ZAHROTUL WARDAH	74	85	75
6	MARYATI	86	84	87
7	MUYASSYAROH	85	80	81
8	HORIDAH	85	80	83
9	DEWI FARIHAH	75	84	77
10	MUNAYYAH	74	80	76
11	FATIMATUS ZAHROH	87	85	88



12	MEGA MUSTIKA	87	80	88
13	MAYSAROH	75	81	76
14	ALIA FITRIA	78	80	76
15	KOMARIYAH	89	90	90
16	AINUN HASANAH	90	87	90
17	SA'IDAH	90	90	91
18	ROUDDOTUL HASANAH	94	95	95
19	HASNA	80	86	89
20	NUR AMINA	95	96	95
21	MASRIFAH	80	80	78
22	MASROAH	84	80	85
23	HOTIMAH	80	85	86
24	NOR HASANAH	94	96	95
25	RUMSIYAH	89	95	90
26	ROHMAH	80	80	82
27	ZAHROTUL ULUM	80	80	82
28	ROSIDAH	85	81	85
29	RODIYAH	85	81	85
30	HOLILAH	75	80	76
Jumlah				2538
Rata-Rata				84,6

Sumber : Nilai Ulangan Harian SMP Ad-damanhuri

2. Data Nilai Hasil Tes/Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan guna melihat sejauh mana tujuan pendidikan telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk prestasi belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh perjalanan belajar (proses pembelajaran). Disamping itu juga untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian evaluasi prestasi belajar diarahkan untuk mengetahui pencapaian kompetensi profesional sesuai yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

Sesuai dengan teori diatas maka pengambilan data dalam penelitian ini variabel terikatnya diambil dari nilai hasil evaluasi sebelum diterapkan metode diskusi, sedangkan untuk pengambilan (variabel X) diambil dari nilai hasil evaluasi siswa setelah diterapkannya metode diskusi.



3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji signifikan tidaknya dari hipotesis yang diajukan dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Diduga ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pancasila Kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di Sekolah SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan”.

a. Hipotesa Statistik

Ho : $t = 0$, Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII

H₁ : $t \neq 0$, Ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi siswa Kelas VII.

b. Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikan (α) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%

c. Menguji hipotesis dengan menggunakan t hitung, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Dimana} \quad : \quad t_{hit} = \frac{a}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

Sd : standart deviasi

n : jumlah semua sampel dalam penelitian

a : jumlah nilai rata-rata

Untuk menghitung rumus tersebut di atas, maka akan digunakan bantuan tabel kerja adalah sebagai berikut :

$$Sa = \sqrt{\frac{\sum(d - a)^2}{n - 1}}$$

$$Sa = \sqrt{\frac{1.955,37}{30 - 1 = 29}} = 8,21$$

Selanjutnya akan dikemukakan perhitungan dalam mencari nilai t-test adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$t_{hit} = \frac{a}{Sd / \sqrt{n}}$$

$$t_{hit} = \frac{5,57}{8,21 / \sqrt{30}}$$

$$t_{hit} = \frac{5,57}{8,21 / 5,48}$$

$$t_{hit} = \frac{5,57}{1,50}$$

$$t_{hit} = 3,71$$

Maka nilai pengujian dengan menggunakan uji –t (independent sample test) hipotesis yang diajukan adalah diterima karena nilai t hitung yang dihasilkan (3,71) adalah lebih besar dari t tabel (2,045) atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan metode diskusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII Semester II pada Mata Pelajaran PPKn Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Diterima pada tingkat signifikansi 5%.



B. Interpretasi

Dari perolehan nilai dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimuka maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Di dalam penelitian ini, hal ini diketahui dari nilai perhitungan t-test kategori independent hal ini berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta bernilai positif, artinya jika variabel bebas (variabel x) naik maka otomatis variabel terikat yaitu prestasi belajar PPKn juga naik, demikian juga sebaliknya.

Selama pelaksanaan penelitian ini ditemui berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas yang menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa. Diantara hambatan-hambatan tersebut yang paling banyak ditemui adalah pelaksanaan pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional.

Dari pengamatan tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan jalan keluar dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Harapannya agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi para guru dan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran dapat teratasi dengan menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi.

Sehingga dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keberadaan variabel metode diskusi (X) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sudah terbukti, dan dapat direalisasikan kepada populasi, yaitu pada siswa Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

Dari data-data yang telah diperoleh dari penelitian ini, pada bab akhir dalam penulisan skripsi ini adalah kesimpulan dari rumusan masalah yang diajukan dalam Bab I. Setelah melakukan serangkaian tahapan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, selanjutnya akan dikemukakan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana dalam penelitian ini berawal dari rumusan masalah. Apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, maka selanjutnya akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis Uji-t yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kegiatan Diskusi dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn Kelas VII SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, diketahui bahwa Nilai Uji-t yang dihasilkan adalah sebesar 3,71 berdasarkan nilai koefisien Uji-t ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan cukup signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.
2. Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Uji-t diketahui bahwa, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,17 < 2,045$, maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan $df = 29$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kegiatan diskusi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang prestasi belajar siswa Kelas VII mata pelajaran PPKn Semester II SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.



B. Saran

Setelah mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan ini, selanjutnya akan dikemukakan saran yang sekiranya dapat membantu pihak manajemen sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Ad-Damanhuri Doroagung Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut :

1. Pihak sekolah khususnya guru dan kepala sekolah sebaiknya secara berkesinambungan mengupayakan dan menyelenggarakan KBM di Sekolah dan Kelas dengan berorientasi pada pemberian inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Setelah terbukti terdapat pengaruh secara signifikan, antara variabel bebas (X) dan variabel terikat, maka dapat juga dikemukakan saran yang sekiranya dapat digunakan dalam setiap KBM, yaitu orientasi guru harus selalu pada pengembangan metode pembelajaran yang membuat atau menjadikan siswa berminat, termotivasi dan pada akhirnya dapat mencapai kesuksesan hasil belajar yang optimal.
3. Bagi wali murid, dalam menyikapi keberadaan metode konvensional/klasikal dan metode pembelajaran inovatif ataupun keberadaan media belajar sebaiknya selalu mendukung keberadaannya dengan ikut serta berperan aktif dalam memberi dan membantu putranya saat belajar dikelas, sehingga selalu dapat memonitor perkembangan kualitas pemahaman putranya pada saat belajar
4. Para siswa dapat menerapkan suatu kebersamaan dalam rangka menindak lanjuti strategi pembelajaran terpadu model terkait ini, sehingga meningkatkan prestasi belajar akan tercapai semakin baik
5. Bilamana dalam penyajian hasil penelitian/skripsi ini baik dalam penulisan maupun penyampaian materi terdapat kekhilafan yang membuat hati pembaca merasa kecewa, penulis memohon ridlonya untuk memaafkan kami yang sebesar-besarnya. Karena tidak ada manusia yang hidup didunia ini yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik semua itu disengaja maupun tidak disengaja
6. Dalam penulisan kata-kata atau susunan kalimat yang kurang pantas untuk dimuat, penulis dengan lapang dada menerima saran maupun kritik yang bersifat membangun, yang berguna bagi kemaslahatan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta. PT Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. M.Ag. & Zain, Aswan, Drs. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Statistik. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bina Aksara.
- Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD. Penerbit : Direktorat Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Nasir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2013. statistika Untuk Penelitian. Jakarta : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2006. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : sinar Baru Algesindo.
- Surahmad, Winarno. 1985. Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Tehnik. Bandung : Transindo.
- Suryabrata, Sumadi., Drs., B.A.,M.A.,Ed.,Ph.D. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Suryani. 1993. upaya Optimalisasi Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.